

1-5 ERMA NIKITA tur 1 (1).

by Turnitin -

Submission date: 08-Aug-2023 06:13AM (UTC-0700)

Submission ID: 2127144374

File name: 1-5_ERMA_NIKITA_tur_1_1.pdf (767.17K)

Word count: 9377

Character count: 59328

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang Masalah**

Gerakan literasi di dalam lingkungan sekolah merupakan langkah berkelanjutan dalam mengubah lembaga pendidikan tersebut menjadi tempat yang mendorong warga negara Indonesia untuk memiliki keterampilan literasi sepanjang hidup mereka. Keikutsertaan aktif masyarakat dalam upaya memajukan sekolah sebagai pusat pembelajaran literasi memiliki dampak penting, yakni menciptakan lingkungan sekolah yang menginspirasi siswa-siswi, mengakomodasi kebutuhan anak-anak, dan memupuk sikap empati, kepedulian, dan rasa ingin tahu. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, tenaga pendidik lainnya, pengawas, komite sekolah, akademisi, pengusaha, serta pihak-pihak terkait di bawah koordinasi Cabang Pendasmen Kemdikbud, merupakan bagian integral dari gerakan literasi di sekolah ini. Gerakan ini dimulai dengan menggalakkan berbagai aktivitas dan inisiatif yang mendukung literasi di lingkungan sekolah.

Melalui pelaksanaan kegiatan membaca secara teratur selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai, diharapkan bahwa siswa akan terbentuk sebagai individu yang terus belajar sepanjang hayat dan mendorong semangat belajar dari mereka yang memiliki minat dalam membaca (Kemendikbud, 2016). Dari sini, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan membaca.

Kemampuan tertinggi yang ada dalam otak manusia dijelaskan oleh Ulfah dan Rahmah (2017) sebagai kemampuan untuk memperoleh informasi secara mendalam melalui membaca. Ini termasuk salah satu aspek yang sangat penting dalam memahami informasi terkini atau yang lebih akurat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memiliki semangat yang tinggi guna mengembangkan kemampuan literasi yang baik. Dengan membaca, kita dapat mendapatkan jawaban yang akurat. Ini menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak.

Menurut Hermawan et al. (2020), kemampuan membaca memiliki peran yang signifikan dalam mencapai kesuksesan dalam kehidupan manusia. Informasi yang kita peroleh melalui membaca menjadi elemen pokok dari aktivitas membaca itu sendiri. Sebaliknya, Dheini (2009) mengungkapkan bahwa membaca adalah bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa tertulis dan melibatkan proses pemahaman.

Kemampuan membaca bukanlah hal yang sederhana, melainkan melibatkan aspek fisik dan mental yang kompleks.

Pengertian literasi yang pernah diungkapkan oleh para ahli, sebagaimana dikutip oleh Dhieni (2009), menunjukkan bahwa melihat dan membaca merupakan bagian dari proses untuk memahami teks yang terdapat dalam bacaan tersebut. Tahap membaca melibatkan proses menyajikan ulang dan menganalisis susunan kalimat, dimulai dari memahami huruf, kata, frasa, serta kalimat, dengan menghubungkan bunyi dan makna yang ada dalam buku bacaan. Selain itu, Ulum (2016) berpendapat bahwa kesulitan dalam kemampuan membaca dapat mempengaruhi kemampuan berbicara, terutama dalam konteks bahasa Indonesia. Tidak hanya itu, kurangnya kemampuan membaca juga berdampak secara emosional dan psikologis pada anak, yang dapat menghambat perkembangan kemampuan berbicara. Oleh karena itu, penting untuk memberikan bimbingan intensif kepada anak-anak yang mengalami kekurangan dalam aspek bahasa dan membaca.

Tahapan membaca melibatkan proses mengulas ulang serta menganalisis struktur dari awal teks, dimulai dari memahami huruf, kata, frasa, kalimat, dan menghubungkan suara dan makna yang terdapat dalam bahan bacaan. Sejalan dengan itu, Ulum (2016) mengungkapkan bahwa kesulitan dalam kemampuan membaca dapat mempengaruhi interaksi berbahasa, terutama dalam konteks bahasa Indonesia. Selain itu,

kekurangan dalam kemampuan membaca sangat berdampak pada aspek emosional dan psikologis anak, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan berbicara dan berdampak pada prospek perkembangan anak di masa depan. Oleh karena itu, bimbingan intensif menjadi penting bagi anak-anak yang memiliki kekurangan dalam aspek bahasa atau membaca.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan merangsang imajinasi anak, menarik perhatian mereka, dan memungkinkan mereka untuk berbicara tentang perasaan mereka setelah membaca buku cerita bergambar. Hal ini berkontribusi pada tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan (Ngura et al., 2018). Pendapat serupa dikemukakan oleh Chasanah et al. (2021), yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam memotivasi anak-anak selama kegiatan belajar mengajar. Menggunakan media buku cerita bergambar membantu menarik perhatian anak-anak dan memudahkan mereka dalam memahami isi buku serta menyampaikan berbagai materi yang terkandung dalam buku tersebut, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan dapat memotivasi anak untuk belajar dari isi buku.

Chasanah et al. (2021) juga mengemukakan bahwa buku cerita bergambar dirancang dengan baik, dengan presentasi yang menarik di awal untuk menarik perhatian anak-anak agar tertarik membaca buku tersebut dan

memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Buku cerita bergambar memainkan peranan penting dalam pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, karena buku ini tidak hanya menampilkan gambar yang menarik, tetapi juga mengandung pesan-pesan yang dapat membentuk pribadi anak-anak menjadi lebih baik. Buku cerita bergambar menggunakan kombinasi tulisan yang diperjelas dengan ilustrasi dari cerita rakyat, hikayat, atau cerita binatang (fabel). Gambar-gambar ini berfungsi sebagai alat bantu yang membantu menarik perhatian anak-anak dan memberikan pesan-pesan yang mudah dimengerti oleh mereka. Lestari (2016) juga berpendapat bahwa buku cerita bergambar menggabungkan kalimat dan ilustrasi gambar, sehingga membantu anak-anak memahami makna yang terkandung dalam buku berdasarkan hubungan antara gambar dan kalimat. Berdasarkan hal ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kemampuan membaca anak-anak berkembang sebelum dan setelah membaca buku cerita bergambar, serta bagaimana kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di lembaga pendidikan anak usia dini tersebut.

Hasil pengamatan singkat yang dilakukan di RA Manba'ul Ulum Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri kemampuan membaca pada kelompok B termasuk rendah hal ini di karenakan dari 19 anak 9 dari anak tersebut belum dapat membaca dengan lancar dan tegas, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penggunaan media buku cerita bergambar membaca yang jarang sekali di gunakan mereka hanya

menggunakan buku LKA yang memiliki gambar yang minim, anak mudah bosan apabila membaca buku tersebut, metode pembelajaran monoton. Melihat permasalahan tersebut, peneliti ingin meningkatkan kemampuan membaca pada anak RA Manba'ul Ulum dengan menggunakan salah satu media yang cukup menarik yakni buku cerita bergambar. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Wahyuni (dalam Rosiah dan Machawan, 2020) bahwa salah satu untuk memecahkan masalah dari banyaknya problematika melihat minimnya minat pada kemahiran membaca yakni biasakan memberikan menganalkan beberapa buku bacaan yang dapat menarik perhatian anak. ciptakan lingkungan yang akan membuat anak mempunyai kebiasaan dalam membaca contohnya biasakan sedini mungkin punya perpustakaan mini hal ini akan membuat anak tertanam dalam dirinya mempunyai kumpulan kumpulan buku sejak dini, menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi dan juga tentunya mendidik. bahwa salah satu untuk memecahkan masalah dari banyaknya problematika melihat minimnya minat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri kemampuan membaca pada kelompok B termasuk rendah hal ini di karenakan dari 19 anak 9 dari anak tersebut belum dapat membaca dengan lancar dan tegas, Melihat permasalahan tersebut, peneliti ingin mengembangkan kemampuan membaca pada anak RA tersebut . tahap membaca merupakan bentuk proses menyajikan ulang dan menganalisis susunan kegiatan awal di mulai dari memahami huruf, kata, ucapan, frase, sebuah kalimat dan dengan menghubungkan suatu bunyi dan juga

makna yang ada pada buku bacaan. Selain itu, Ulum (2016) berpendapat bahwa kesulitan pada kemahiran membaca hal ini membuat adangan pengaruh pada obrolan bahasa terutama dalam hal berbicara bahasa Indonesia. Tidak hanya itu saja kurangnya kemampuan dari membaca anak sangat berpengaruh tinggi dari segi emosional dan juga berpengaruh pada psikologi anak hal ini akan membuat perkembangan anak yang akan datang menjadi lebih terhambat dari kemampuan berbicara anak, pentingnya pada suatu bimbingan secara intensif pada anak yang mempunyai kekurangan dalam segi bahasa atau membaca.

⁵**B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca anak pada kelas B di RA Manba'ul Ulum Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri menggunakan media buku cerita bergambar

⁷**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di RA Manba'ul Ulum Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber pengetahuan mengenai penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca.
- b. Sumber informasi bagi penelitian yang sama pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Menumbuhkan minat baca pada anak khususnya menggunakan media buku cerita bergambar anak dapat menemukan kosa kata baru yang belum pernah anak temui, hal ini juga dapat menambah imajinasi pada anak
- b. Peneliti mempunyai landasan di masa yang akan datang sebagai guru yang mempunyai kemampuan dalam menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memiliki peran penting meningkatkan kemampuan berbicara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca melibatkan proses yang kompleks yang mencakup aspek fisik dan mental. Aspek fisik melibatkan gerakan mata dan ketajaman penglihatan. Sementara itu, aspek mental melibatkan kemampuan ingatan dan pemahaman. Seseorang dapat membaca dengan baik jika memiliki kemampuan untuk melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata dengan lincah, memiliki kemampuan untuk mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki keterampilan penalaran yang memadai untuk memahami isi bacaan (Harianto, 2020).

Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa inti, serta merupakan elemen dari komunikasi tertulis. Dalam komunikasi tertulis, simbol-simbol bunyi bahasa diubah menjadi simbol-simbol tulisan atau huruf. Pada tahap awal membaca, proses perubahan ini menjadi fokus utama dan harus dikuasai, terutama oleh anak-anak saat mereka pertama kali bersekolah. Perubahan ini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai representasi bunyi-bunyi bahasa. Setelah perubahan bunyi bahasa ini dikuasai dengan baik, perhatian lebih

diberikan pada pemahaman isi bacaan. Proses ini dikembangkan secara bertahap selama tahun-tahun berikutnya (Harianto, 2020).

Kemampuan membaca berkembang seiring masa ⁷² pertumbuhan anak, dimulai dari masa kanak-kanak hingga mencapai awal sekolah dasar. "Kemampuan" merujuk pada kapasitas atau kekuatan seseorang ⁸ untuk melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, kemampuan membaca merujuk pada kemampuan atau kapasitas peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dengan membaca serta memahami teks bacaan yang mereka baca.

¹ 2. Tujuan membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Menurut anderson dalam Dalman ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- a. Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- c. Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karanagn.
- d. Membaca untuk menyimpulkan.
- e. Membaca untuk mengelompokan mengklasifikasikan.
- f. Membaca untuk menila, mengevaluasi.
- g. Membaca untuk meperbandingkan/mempertentangkan.

(dalman, 2013) berpendapat Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini,

ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang.

B. Media Buku Cerita Bermbar

¹ a. Pengertian dan fungsi Media Buku Cerita Bergambar

Media merupakan segala bentuk yang dapat dimanfaatkan untuk mengantarkan informasi pembelajaran dengan tujuan merangsang pemikiran, perhatian, dan minat belajar. (Khadijah, 2016).

²⁵ Asal usul kata "media" berasal dari bahasa Latin "medius" dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium," yang secara harfiah mengacu pada perantara atau penghubung. Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Mukhtar Latif, 2013).

⁴⁹ Menurut Khadijah, berdasarkan pandangan Kemp & Dayton, media pembelajaran mampu memenuhi tiga fungsi pokok ketika digunakan baik untuk individu, kelompok, maupun dalam skala besar, yaitu:

- a) Memotivasi minat dan tindakan
- b) Menyajikan informasi
- c) Memberi instruksi. Khadijah (2016)

Media berperan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dengan tujuan membuat siswa lebih mudah dalam menerima informasi dari guru. Media dapat beragam bentuk, termasuk media visual dan audio.

Pengertian pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk menciptakan interaksi yang menarik dalam proses belajar, dengan mengintegrasikan dan mengoptimalkan sumber daya yang terstruktur seperti materi, metode, media, kegiatan, dan evaluasi. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat lebih memahami dan aktif dalam meningkatkan cara, semangat, dan hasil belajar mereka. Pembelajaran juga menghasilkan belajar, bahkan dalam konteks interaksi sosial dan kultural di lingkungan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, media berperan penting untuk membantu siswa dalam mengakses materi pelajaran dengan cepat dan efektif. Sebagai contoh, media gambar dapat digunakan untuk membantu anak-anak dalam memahami konsep membaca. Dengan melihat gambar, anak-anak dapat membaca situasi dan konteks gambar tersebut, sehingga mereka dapat meningkatkan kosakata mereka.

Gambar adalah media komunikasi yang kuat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kartu gambar berfungsi sebagai rangsangan untuk memunculkan ide, pemikiran, dan gagasan baru. Media gambar biasanya berbentuk lembaran kertas tebal dengan gambar-gambar seperti manusia,

hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya. Melalui media gambar, anak-anak dapat menangkap bunyi dan lafal dari huruf atau kata tertentu, serta mengingat bentuk dan nama benda-benda tersebut.

Media gambar memiliki kekuatan besar dalam merangsang otak anak. Selain membantu dalam menangkap suara dari huruf atau nama tertentu, media gambar juga membantu anak-anak mengingat bentuk dari nama-nama benda tersebut. Meskipun otak anak masih dalam tahap perkembangan, namun ia mampu menyerap informasi melalui visual, termasuk gambar dan perilaku.

C. Manfaat Media Buku Cerita Bergambar

Keberadaan media gambar memberikan berbagai manfaat penting bagi perkembangan anak, yaitu: 1. Menjadi sarana untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan ide secara visual. 2. Merupakan alat untuk bermain dalam dunia fantasi, imajinasi, dan sublimasi. 3. Membantu dalam merangsang pemahaman bentuk, baik untuk mengatasi lupa atau untuk memperkaya kosa kata. 4. Berperan sebagai alat untuk menjelaskan bentuk dan situasi.

Ketika siswa berinteraksi dengan lingkungannya, manfaat dari penggunaan media dapat dilihat melalui kelebihan yang ditawarkan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian teoritis dan empiris menunjukkan berbagai manfaat dari penggunaan media dalam pembelajaran, antara lain:

1. Media mampu memberikan berbagai rangsangan yang beragam pada

otak, yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan fungsi otak. 2. Media membantu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh anak, dengan membawa mereka ke dunia yang lebih luas. 3. Media tidak terbatas pada ruang kelas, sehingga membuka peluang untuk pembelajaran di luar lingkungan kelas. 4. Penggunaan media memungkinkan adanya interaksi langsung antara anak dan lingkungannya, menghadirkan pengalaman nyata. 5. Media memberikan konsistensi dalam pengamatan, menghasilkan pandangan yang seragam bagi siswa. 6. Penggunaan media dapat membangkitkan minat baru dan dorongan untuk belajar, membuka pintu bagi penemuan-penemuan baru.

Dengan demikian, penggunaan media gambar memiliki dampak yang positif pada perkembangan anak, baik dalam hal ekspresi, pemahaman, imajinasi, dan minat belajar. Selain itu, media gambar juga memiliki peran penting dalam mendukung interaksi siswa dengan lingkungannya serta dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.

D. Kelebihan Media Buku Cerita Bergambar

Belajar menggunakan media buku cerita gambar memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1. Memudahkan dalam menyampaikan sebuah penggalah kisah yang dapat di ambil hikmahnya kepada anak. 2. Memudahkan anak dalam memahami isi buku cerita bergambar tersebut. 3. Menarik perhatian dan minat anak. 4. Media buku cerita bergambar gambar dapat menambah kosa kata baru yang belum pernah di ketahui anak.

1 Selain memiliki kelebihan, media buku cerita bergambar ini juga mengharuskan agar orang tua/pendidik memiliki kreativitas tinggi dalam membuat membuat anak tertarik untuk membaca buku cerita bergambar dan memilikat buku cerita bergambar yang sesuai dengan usianya Madyawati, (2016)

1 Salah satu kriteria yang sebaiknya dijadikan acuan dalam pemilihan media adalah apakah media tersebut mendukung isi materi pelajaran dan apakah siswa mampu memperoleh manfaat darinya. Jika media yang sesuai belum ada, guru diharapkan berusaha 1 untuk mengembangkannya sendiri. Oleh karena itu, dalam bagian ini, akan dijelaskan teknik pengembangan media sederhana yang dapat dilakukan oleh guru. Jenis media yang dibahas mencakup media berbasis visual, seperti gambar, chart, grafik, transparansi, dan slide.

Keberhasilan dalam menggunakan media berbasis visual sangat dipengaruhi oleh kualitas dan efektivitas bahan visual yang digunakan. Hal ini hanya dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan dengan cermat, 46 merencanakan dengan teliti, serta menerapkan teknik dasar dalam menggambarkan objek, konsep, informasi, atau situasi. Meskipun perancang media pembelajaran bukan pelukis profesional, tetapi mereka 64 sebaiknya memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar serta panduan dalam menghasilkan media berbasis visual yang memenuhi kebutuhan.

15 Dalam konteks kesederhanaan, merujuk pada jumlah elemen yang ada dalam sebuah visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit akan memudahkan

anak-anak dalam memahami pesan yang disampaikan melalui visual tersebut. Pesan atau informasi yang panjang atau kompleks sebaiknya dipecah menjadi beberapa visual yang lebih mudah dibaca dan dimengerti. Teksual yang mengiringi media visual juga sebaiknya dibatasi, misalnya antara 15 hingga 20 kata. Penggunaan huruf yang sederhana dan mudah terbaca serta gaya huruf yang konsisten dalam satu visual atau serangkaian visual juga penting. Kalimat-kalimat yang digunakan harus singkat namun padat, dan mudah dipahami. (Arsyad, 2015).

E. Pengaruh Media Terhadap Pembelajaran AUD

Kehadiran media pembelajaran di dalam lingkungan pendidikan ternyata memiliki dampak yang signifikan pada proses belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Arsyad, media memiliki peran yang besar dalam menghasilkan pengetahuan dan keterampilan, dan mampu mempengaruhi perubahan sikap serta perilaku melalui interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya. Hal serupa juga dinyatakan oleh Syamsudin, yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran merupakan perubahan dalam perilaku atau karakter seseorang berdasarkan pada praktik atau pengalaman tertentu. (Khadijah, 2015).

F. Penelitian Relevan

Sama halnya dengan aspek diskusi mengenai pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran membaca. Dalam konteks ini, penulis bukanlah yang pertama kali melakukan penelitian mengenai peran media gambar dalam pembelajaran membaca. Telah ada penelitian sebelumnya

yang dapat dijadikan referensi oleh penulis untuk memperbaiki atau melengkapi kajian ini.

Pertama-tama, peneliti merujuk kepada sebuah skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayah Wahyuningsih, seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Skripsi tersebut berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI RA MUSLIMAT NU BONDOWOSO KECAMATAN MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG”, menyimpulkan bahwa media gambar merupakan suatu sarana pengajaran yang berbentuk gambar yang mengandung makna, situasi, keadaan, peristiwa, dan benda.

Pemanfaatan media buku cerita bergambar memiliki pentingnya dalam usaha memperjelas pemahaman anak. Melalui penggunaan media buku cerita bergambar, anak cenderung lebih fokus pada visualisasi objek atau konsep yang mungkin belum pernah mereka temui sebelumnya, yang terkait dengan materi pelajaran. Melalui gambar, pengertian dan pengalaman anak menjadi lebih terperinci, jelas, sulit untuk dilupakan, dan lebih konkret dalam ingatan mereka. Oleh karena itu, penggunaan pengalaman langsung dan konteks konkrit yang kemudian merujuk pada kemampuan berpikir abstrak merupakan cara pembelajaran yang efisien dan efektif.

Di sisi lain, penerapan media gambar ini juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik minat anak terhadap proses pembelajaran. Anak dapat belajar sambil bermain dalam suasana gembira, karena dalam atmosfer keceriaan dan kebahagiaan, anak memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang terpendam dalam diri mereka.

¹ Kedua, Siti Nasriyah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dalam skripsi yang berjudul “MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL MASYITHAH MADUGONDO KAJORAN KABUPATEN MAGELANG JAWA TENGAH TAHUN PELAJARAN 2013/2014”, Dapat disarikan bahwa media pembelajaran adalah segala hal yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk merangsang pikiran, emosi, minat, dan perhatian anak, sehingga interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak dapat berjalan secara efektif dan bermanfaat.

Sementara itu, buku cerita bergambar adalah jenis buku yang berisi banyak gambar di samping isi ceritanya. Buku semacam ¹ ini memiliki kata-kata yang sederhana namun berperan penting dalam mengembangkan bahasa, imajinasi, keindahan, dan kreativitas anak.

Dari penelitian yang telah dijabarkan di atas, ada beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini. Kedua penelitian memiliki persamaan dalam hal penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Walaupun ada kesamaan tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan utama dalam hal jenis media yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan media cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca, sementara penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini akan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan juga memperkaya kosakata pada anak.

G. Kerangka Berfikir

Aktivitas membaca memiliki signifikansi yang fundamental, karena melalui membaca kita memperoleh informasi dan pengetahuan yang memperluas pemahaman, terutama pada anak-anak usia dini. Pada tahap ini, membaca berperan penting dalam memperkaya kosakata anak, yang pada gilirannya akan memajukan kemampuan bahasa anak.

Tidak hanya meningkatkan kemahiran berbahasa, membaca juga memiliki dampak positif terhadap aspek kognitif anak, karena proses memahami isi bacaan dapat merangsang perkembangan pemikiran. Lebih jauh lagi, membaca tak hanya terbatas pada memahami kata-kata yang membentuk kalimat, melainkan juga mencakup interpretasi visual melalui gambar.

Dengan menggunakan gambar, anak dapat menyerap pesan yang terkandung dalam teks dan memahami konten bacaan secara lebih konkret. Selain itu, gambar membantu anak tetap fokus pada materi yang diajarkan, memungkinkan mereka untuk dengan mudah memahami gambar dan menambahkan istilah-istilah baru ke dalam perbendaharaan kata mereka.

Gambar juga berperan dalam mempermudah proses membaca. Anak hanya perlu melihat gambar dan kemudian mengemukakan penjelasannya ketika diminta oleh guru. Melalui pendekatan ini, anak belajar membaca dengan cepat sambil meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Masyhud (2016), jenis penelitian deskriptif cocok untuk tahap awal atau penelitian dasar, yang bertujuan untuk mengungkapkan data awal yang kemudian dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih mendalam. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan atau situasi tertentu secara objektif, terutama saat data awal mengenai suatu situasi belum diketahui. Meskipun penelitian deskriptif biasanya fokus pada deskripsi kondisi yang diamati, kadang juga dapat mencakup aspek-aspek seperti hubungan antara data, pengujian hipotesis, prediksi, dan implikasi.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dalam bentuk kata tertulis atau lisan mengenai perilaku yang diamati. Pilihan penelitian deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti karena tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan data lapangan terkait implementasi media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas anak di kelompok B di RA Manba'ul Ulum:

- a. Peneliti ingin menggambarkan bagaimana penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia

dini di kelompok B.

b. Peneliti bermaksud menguraikan proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak pada kelompok B.

c. Keseluruhan anak di kelompok B di RA Manba'ul Ulum yang dijadikan subjek penelitian telah memiliki kemampuan membaca dan mampu menceritakan beberapa kisah tokoh dalam buku cerita bergambar tersebut.

d. Subjek penelitian ini adalah anak-anak dari kelompok B di RA Manba'ul Ulum.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kelompok B di RA Manba'ul Ulum.

Hal ini dikarenakan ada beberapa pertimbangan yang menjadi perhatian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan tersebut dianggap baik oleh masyarakat di sekitarnya. tetapi belum banyak yang menggunakan lembaga ini untuk penelitian
2. Telah dijelaskan bahwa pembelajaran membaca sangat penting pada anak usia dini.

Oleh karena itu, fokus penelitian ini terhadap model pembelajaran membaca pada anak usia dini.

B. Subyek Penelitian dan Sumber data

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru yang berperan sebagai wali kelas dalam kelompok B di RA Manba'ul Ulum. Alasan yang mendasari pemilihan partisipan ini adalah karena mereka memiliki pengalaman mengajar yang sudah cukup lama. Keterlibatan mereka dalam mengajar dan sebagai wali kelas telah memungkinkan mereka untuk mengenal siswa-siswa mereka dengan baik. Hal ini membantu dalam menyediakan informasi yang akurat mengenai situasi pembelajaran. Oleh karena itu, sejumlah partisipan yang terdiri dari informan dan responden dipilih untuk dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan akurat mengenai peran media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B.

C. Tehknik dan Alat Perolehan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena sosial, ekonomi, dan gejala-gejala yang terjadi di lingkungan belajar siswa pada jurusan akuntansi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebanyak empat kali, dengan

fokus pada proses pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini, peneliti secara aktif terlibat langsung dalam situasi belajar dan mengamati 19 anak dari kelas B di RA Manba'ul Ulum. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan tentang aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak pada setiap pertemuan, bukan hanya sebagai pengamat pasif.

Dalam rangkaian penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi terhadap TK di RA Manba'ul Ulum yang menjadi objek penelitian. Pilihan menggunakan metode observasi didasarkan pada keinginan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan autentik, yang dapat dipercaya sebagai representasi dari subjek penelitian. Data yang dihasilkan dari observasi ini akan mencakup informasi berikut:

- a. Kegiatan proses pembelajaran dalam implementasi yang dilaksanakan dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang sesuai dengan anak usia dini dengan pemahaman bahan ajar untuk kreativitas anak usia dini di kelompok B di RA Manba'ul Ulum
- b. Kelompok B di RA Manba'ul Ulum

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode interaksi langsung di mana peneliti melakukan pertanyaan dan jawaban dengan pihak yang terlibat, dalam hal ini guru kelas B, untuk mendapatkan data pendukung terkait dengan

penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas B untuk memahami dengan lebih rinci bagaimana perkembangan kemampuan membaca anak-anak. Metode wawancara ini melibatkan dialog antara peneliti dan informan yang dianggap memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan penggunaan media buku cerita bergambar di kelompok B. Informan yang diwawancarai meliputi Kepala Sekolah dan guru kelas yang menjadi objek penelitian di kelas B. Data yang diharapkan untuk diperoleh dari wawancara ini meliputi informasi sebagai berikut:

- a. Ketepatan pemilihan bahan ajar berupa media buku cerita bergambar yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini,
- b. Implementasi media buku cerita bergambar dalam kegiatan proses pembelajaran,
- c. Gambaran (berfikir kreatif) anak didik selama proses pembelajaran dalam penggunaan media buku cerita bergambar.

3.1 Tabel Wawancara

No	Daftar Pertanyaan

1.	Bagaimana kemampuan membaca ¹¹ anak usia dini kelompok B di RA Manabaul Ulum ?
2.	Bagaimana penerapan media buku cerita bergambar dalam perkembangan bahasa anak usia dini di RA Nurul Iman ¹¹
3.	Bagaimana perkembangan bahasa anak setelah penerapan media buku cerita bergambar di sekolah? ¹¹
4.	Apakah ada perbedaan setelah di terapkannya media buku cerita bergambar dalam perkembangan bahasa anak ?

Peneliti menjalankan proses wawancara dan pengumpulan data dengan mempersiapkan instrumen penelitian yang berbentuk ⁴⁸ pertanyaan-pertanyaan tertulis. Melalui wawancara terstruktur ini, setiap informan diberikan pertanyaan yang serupa oleh peneliti, dan hasil tanggapannya dicatat oleh peneliti.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti berasal dari berbagai pihak terkait, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai sejarah sekolah, jumlah siswa, dan berbagai aspek terkait sekolah. Dokumentasi ini mungkin mencakup berbagai gambar atau dokumen

yang merekam kondisi seperti ruang kelas B dan suasana pembelajaran di dalamnya saat menggunakan media buku cerita bergambar. Dalam konteks penelitian ini, data yang diharapkan didapatkan mencakup hal-hal berikut:

- a. Profil Lembaga RA Manba'ul Ulum Desa Damarwulan Kec. Kepung Profil lembaga digunakan untuk mengetahui seberapa luas RA Manba'ul Ulum ini diketahui oleh masyarakat
- b. Struktur Lembaga RA Manba'ul Ulum Desa Damarwulan Kec. Kepung Struktur lembaga digunakan untuk memberikan informasi siapa saja yang menjadi bagian dari RA Manba'ul Ulum berkonsultasi atau bertanggung jawab di bagian apa, sehingga proses kerjasama sehingga pencapaian tujuan lembaga dapat terwujud sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Data mengenai anak-anak dari kelompok B di RA Manba'ul Ulum Desa Damarwulan Kec. Kepung digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang identitas siswa dalam kelas B. Data ini juga digunakan untuk menilai minat dan ketertarikan anak-anak serta para guru terhadap media buku cerita bergambar. Selain itu, data ini memberikan informasi tentang sejauh mana anak-anak berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan semangat dan antusiasme yang tinggi.
- d. Foto-foto kelompok B di RA Manba'ul Ulum Foto-foto kegiatan

diguakan untuk mengetahui proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

4. Teknik Triangulasi

Effendi (2012) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kuantitas informan tidaklah menjadi faktor utama yang menentukan validitas data yang terkumpul. Lebih penting lagi adalah kesesuaian dan kecocokan sumber data dengan kebutuhan penelitian. Banyak faktor yang dapat memengaruhi validitas data, seperti metode pengumpulan data yang akurat, pilihan informan yang sesuai, teknik wawancara dan observasi yang tepat, serta cara pencatatan lapangan yang baik. Salah satu teknik yang dibahas untuk memastikan data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah penggunaan triangulasi. Namun, perlu diingat bahwa melakukan triangulasi bukanlah jaminan langsung terhadap validitas data, karena validitas data dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Triangulasi perlu dipahami sebagai salah satu upaya untuk memperoleh data yang lebih valid.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merujuk pada alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang optimal. Alat ini dirancang sesuai dengan situasi lapangan dan karakteristik peneliti, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terperinci. Instrumen

pengumpulan data dibagi menjadi tiga kategori, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang semuanya digunakan selama proses pengumpulan data di lapangan. Peneliti berperan sebagai pewawancara dan pengamat, mengikuti panduan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pedoman wawancara dan observasi disiapkan untuk memandu interaksi dengan informan dan mengamati fenomena yang diteliti.

⁶ E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Data yang terkumpul dari lapangan memiliki jumlah yang cukup besar, dan karena itu penting untuk mencatatnya dengan cermat dan rinci.⁶⁰ Seperti yang telah diungkapkan, semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak dan kompleksnya data yang terkumpul. Oleh karena itu, langkah penting selanjutnya adalah menganalisis data melalui proses reduksi data. Reduksi data ini melibatkan rangkuman, pemilihan informasi inti, serta fokus pada elemen-elemen yang memiliki relevansi dengan tema dan pola yang diteliti. Dengan melakukan reduksi data, informasi yang ada akan menjadi lebih terfokus¹⁰ dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, serta mempermudah pencarian data jika diperlukan. Dalam proses ini, alat bantu seperti komputer dapat digunakan untuk¹ memberikan kode pada aspek-aspek tertentu dalam data, sehingga mempermudah pengelompokan dan analisis data secara lebih efisien.

⁴² 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai cara seperti uraian ringkas, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun, metode yang paling umum digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah melalui narasi teks. Dengan menggunakan narasi teks, memudahkan pemahaman terhadap kejadian atau temuan yang terjadi dalam penelitian, dan juga membantu dalam merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh dari data tersebut..

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif melibatkan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan pada tahap ini masih bersifat tentatif dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat yang ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena masalah dan pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring dengan penelitian yang dilakukan di lapangan (Sugiyono 2012).

F. Keabsahan data

Keabsahan data yang dipergunakan peneliti untuk pengecekan data melalui dua keabsahan data yaitu:

1. Uji kredibilitas data dengan menggunakan bahan referensi

Referensi dalam penelitian memiliki peran penting sebagai pendukung untuk memvalidasi data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data yang berasal dari wawancara dapat diperkuat dengan rekaman audio wawancara tersebut. Data mengenai interaksi manusia atau situasi tertentu juga dapat diperkuat dengan menggunakan foto-foto. Oleh karena itu, alat bantu perekam data seperti kamera, handycam, dan alat rekam suara sangatlah penting dalam memastikan kredibilitas data yang telah dihasilkan oleh peneliti dalam laporan penelitian. Sebaiknya, data yang dipresentasikan seharusnya dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen asli, sehingga keabsahannya dapat lebih dipercayai.

Salah satu cara untuk menguji kredibilitas data adalah melalui proses member check. Member check merupakan tahap pengecekan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kepada para pemberi data atau informan. Tujuan dari member check adalah untuk memastikan sejauh mana data yang telah ditemukan sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh para informan. Jika temuan yang ditemukan oleh peneliti mendapat persetujuan dari para informan, maka dapat dianggap bahwa data tersebut memiliki validitas yang tinggi, sehingga kredibilitasnya semakin kuat.

Namun, jika terdapat perbedaan penafsiran yang signifikan antara temuan peneliti dan pandangan informan, maka peneliti harus menjalin diskusi lebih lanjut dengan para informan. Jika perbedaan tersebut tidak dapat diatasi, peneliti harus bersedia untuk memodifikasi temuan atau kesimpulannya, sehingga sesuai dengan perspektif yang diberikan oleh para informan. Oleh karena itu, member check bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dan akan digunakan dari sumber data atau informan telah diuji kredibilitasnya. Proses member check ini dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah ditemukan temuan atau kesimpulan tertentu dalam penelitian (Sugiyono 2012).

3.2 Indikator lembar Observasi anak

No	NILAI-NILAI BAHASA	INDIKATOR KEBERHASILAN	BB	MB	BSH	BSB
1	Membaca buku cerita	1. Memahami isi cerita yang dibaca				
2	Menceritakan bergambar kan kembali isi cerita	1. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana kepada guru Anak dapat membaca dengan lancar dan percaya diri kembali berdasarkan alur cerita secara berurutan sesuai dengan cerita tersebut 3. Memerankan tokoh yang dipilih dalam cerita				
3	Menjawab pertanyaan sederhana mengenai cerita	1. Menyebutkan nama tokoh yang terdapat dalam cerita 2. Menunjukkan keterangan tempat sesuai dengan kejadian dalam cerita 3. Menyatakan keterangan waktu yang terdapat pada cerita				
4	Mengulangi	1. Menirukan kembali suara				

	kalimat sederhana yang terdapat pada cerita	tokoh yang ada dalam cerita 2. Mendeskripsikan tokoh yang diminta dalam cerita 3. Anak dapat mengambil beberapa pesan dan hikmah dari cerita yang telah diperdengarkan 4. Anak mampu menyebutkan gambar apa saja yang ada di dalam buku tersebut				
--	--	--	--	--	--	--

Indikator penilaian

Keterangan

1. **BB** (Belum Berkembang) : Anak mampu melakukan sesuai indikator .
2. **MB** (Mulai Berkembang) : Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain sesuai indikator .
3. **BSH** (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri.
4. **BSB** (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten.

5 BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Taman kanak- anak Islam Terpadu RA Manba'ul Ulum berdiri pada tahun 1985 dibawah naungan Pendidikan Manba'ul Ulum dibawah pimpinan yayasan Pak Sabrur dan pada saat itu merupakan satu-satunya TK yang berbasis Islam di Desa Damarwulan. Pada saat ini jumlah murid TK sebanyak 35 orang yang terbagi dalam kelompok A (usia 4- 5 tahun) sebanyak 1 kelas dan kelompok B (usia 5-6 tahun) sebanyak 1 kelas. Proses pembelajaran berlangsung selama 6 kali dalam seminggu.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran unsur yang paling penting adalah anak. Jika tidak ada anak maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Pembagian jumlah anak dalam tiap kelas disesuaikan dengan umur anak-masing-masing. Dalam satu kelas maksimal perbedaan umur anak adalah 3-6 bulan. Karena dengan perbedaan tersebut dianggap tingkat kemampuan anak masih sama.

PROFIL : RA.MANBA'UL ULUM JATIREJO
 Nama Lembaga : RA MANBA'UL ULUM JATIREJO
 Alamat : Jl. Masjid : No.99 RT. 13 RW.03 Jatirejo Desa
 Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten
 Kediri
 Nomer Statistik :RA101235060077 NPSN69744461

Penyelenggara Madrasah : YAYASAN PENDIDIKAN MANBA'UL
ULUM KEDIRI

Akte Notaris Penyelenggara :NO.102, NUR HIDAYAT, SH., M.KN

Pengesahan Akte Notaris :AHU-0029674.AH.01.04 TAHUN 2016/25
JULI 2016

Tanggal Pendirian :14 Juli 1985

Terakreditasi : B

No. SK :Akreditasi200/BAP-SM/TU/XI/2011
Tanggal 03 November 2011

Titik Koordinatlatitude : -7.610233 longitude 112.273570

NPWP : 30.146.877.3-655.000

⁷⁷
E mail : ramukusumamulia@gmail.com

VISI, MISI & TUJUAN

VISI

“Mewujudkan peserta didik yang cerdas, ceria serta berakhlakqul
karimah”

MISI

1. Mewujudkan dan menggali serta mengembangkan potensi peserta didik sesuai karakteristik

2. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
3. Memberikan keteladanan sesuai dengan ajaran Islam Ahlusunnah Waljama'ah

TUJUAN

1. Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi serta siap untuk memasuki pendidikan dasar
2. Mengembangkan keterampilan dan daya cipta peserta didik
3. Menumbuhkan hati nurani peserta didik dalam merespon dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya berdasarkan ajaran dan nilai-nilai islam

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu pendukung keberhasilan pendidik adalah kemampuan seorang pendidik dalam memberikan media yang akan di perkenalkan kepada peserta didik, mengingat pentingnya kemampuan membaca yang wajib di miliki pada anak gunan meningkatkan pengetahuan peneliti memberikan sebuah media yang akan di berikan pada

anak kelas B RA Manba'ul Ulum guna meningkatkan kemampuan membaca menggunakan salah satu media yang cukup menarik yakni dengan buku cerita bergambar, menggunakan bahan ajar yang tidak membosankan bagi anak dan dapat menarik perhatian anak untuk membaca karena bersifat memiliki gambar yang cukup besar dan banyak.

Media adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam efektivitas penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, media pembelajaran harus memenuhi standar yang telah ditetapkan untuk Anak Usia Dini. Standar tersebut mencakup berbagai aspek seperti gambar yang jelas, penggunaan warna yang menarik dan tidak abstrak, ukuran yang sesuai agar mudah dilihat oleh peserta didik dari jarak yang berjauhan, serta keamanan dalam penggunaannya oleh anak-anak usia dini. Sebagai akibatnya, pendidik harus bersiap dengan media yang menarik dan sesuai untuk menjaga agar proses pembelajaran menjadi efektif, menghindari kejenuhan, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Penelitian ini mengungkap media buku cerita bergambar sebagai alat untuk melihat kondisi pembacaan pada anak. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan observasi di sekolah untuk memperoleh izin dari kepala sekolah serta untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas dan situasi sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Langkah berikutnya melibatkan wawancara dengan guru kelas B di RA Manba'ul Ulum dan juga kepala sekolah. Melalui wawancara ini, peneliti mendapatkan data dan informasi yang terkait dengan rencana pembelajaran di kelas, penggunaan media pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, serta fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu dari 10 Desember hingga 16 Desember 2022. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2022 bersama dengan ibu Fifi selaku guru kelas B RA Manba'ul Ulum

Bagaimana kemampuan membaca anak usia dini kelompok B di ?

Dari hasil wawancara dengan ibu Fifi, selaku guru di kelompok B menyatakan

“Kemampuan membaca pada anak kelompok B RA Manba'ul Ulum dari 20 anak ada sekitar 7 anak yang belum lancar pada kemampuan membaca hal ini karena ada beberapa faktor dari usia mereka yang belum memenuhi standar kemampuan membaca juga karena memang faktor intelektual yang ada pada diri anak.”

Apakah penggunaan media buku cerita bergambar sering di gunakan pada pembelajaran sehari hari?

“Penggunaan media buku cerita bergambar jarang sekali di gunakan, penggunaanya pun 1 kali dalam seminggu hal ini karena anak anak sudah membaca buku yang sudah di sediakan pada perpustakaan sekolah, jadi anak suka bosan jika harus membaca buku yang itu itu saja.”

Bagaimana tanggapan anak mengenai buku cerita bergambar ini?

“Anak anak sangat ber antusias jika membaca menggunakan buku cerita bergambar yang belum pernah ia baca apa lagi jika memuat beberapa gambar yang memiliki makna yang belum pernah anak anak temui mereka akan sangat bersemangat menanyakan kepada guru, namun karena terbatasnya media buku cerita bergambar ini jadi anak anak jarang sekali membaca menggunakan media buku cerita bergambar”

Dari wawancara guru kelas B RA Manba’ul Ulum peneliti dapat menyimpulkan ⁴ Proses belajar mengajar salah satu faktor pendukungnya adalah adanya suatu media pembelajaran. Karena media pembelajaran tersebut mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan Kemampuan membaca anak. ⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sebelum menggunakan media buku cerita bergambar, guru hanya satu minggu sekali sering menggunakan media kartu-kartu atau gambar-gambar dan jarang sekali menggunakan media cerita bergambar pada pembelajaran.

Selama ini guru dalam menggunakan media sangat membantu memudahkan anak belajar membaca, karena adanya media siswa lebih bersemangat walaupun media yang digunakan terkadang membosankan anak. Jadi sangat berbeda sekali jika tidak menggunakan media pembelajaran dan bisa membuat anak kurang bersemangat belajar.

⁵ Pada penelitian ini peneliti mengambil satu sampel kelas yaitu kelompok B dengan jumlah siswa 19 anak. Disini penulis berperan

mengamati pada kemampuan membaca anak di RA Manba'ul Ulum Desa Damarwulan.

Di pertemuan pertama pada tanggal 16 Desember 2022 peneliti melakukan pengamatan diperoleh data yaitu beberapa anak belum berkembang pada kemampuan membaca. Peneliti melihat anak belum dapat membaca dengan lancar dan tegas melihat pembelajaran sehari-hari yang jarang sekali guru mengenalkan media buku cerita bergambar.

Di pertemuan kedua pada tanggal 17 Desember 2022 peneliti memberikan sebuah media yang dijamin membuat anak jadi lebih tertarik untuk membaca, peneliti menggunakan media ini pada sebelum proses belajar mengajar dilakukan sekitar 30 menit pada setiap pertemuan, peneliti juga memberikan buku cerita bergambar berbeda setiap pertemuan sehingga anak mau dan dapat tertarik karena mereka melihat gambar yang belum pernah ia temui pada pertemuan yang kedua ini peneliti melihat antusias anak yang ingin membaca buku cerita bergambar tersebut beberapa anak ada yang tidak sabar ingin menunggu giliran membaca buku cerita bergambar tersebut, peneliti dapat menyimpulkan pada hari kedua ¹⁴ penggunaan media buku cerita bergambar anak dapat membaca sangat memuaskan anak sudah dapat menyebutkan beberapa tokoh yang ada dan latar pada buku cerita bergambar tersebut, dan beberapa masih ada yang sudah dapat menyebutkan tokoh dan latar tersebut namun masih harus di bantu peneliti untuk mengingatkan

Di pertemuan ketiga pada tanggal 18 Desember 2022 seperti pada pertemuan kedua kemarin peneliti mengajak anak membaca buku cerita bergambar 30 menit sebelum proses belajar mengajar di lakukan bersama guru, peneliti memberikan ⁷⁹ media buku cerita bergambar pada anak namun buku yang peneliti berikan berbeda pada buku cerita bergambar yang di berikan pada hari pertama maupun hari kedua , melihat antusias anak masih sama seperti hari kemarin anak anak sangat berantusias menunggu giliran membaca, dan sejauh ini peneliti dapat menyimpulkan pada hari ke 3 ini anak anak mulai dapat membaca dengan lancar dan dapat memenuhi indikator yang peneliti tulis, ada peningkatan sekitar 70% sudah dapat menjelaskan ulang tentang beberapa tokoh yang ada pada buku cerita bergambar tersebut.

Pada pertemuan keempat di tanggal 19 Desember 2022 pertemuan terakhir ini tidak jauh berbeda dengan sistem pada pertemuan ketiga kemarin , peneliti fokus menyimpulkan bagaimana kondisi anak setelah melakukan penggunaan media buku cerita bergambar tersebut, pada penggunaan yang terakhir ini ada sekita 90% kemampuan membaca anak meningkat dan memenuhi indikator yang peneliti siapkan, pencapaian yang cukup tinggi yang dapat di raih pada anak anak kelompok B RA Manba'ul Ulum namun ada 1 anak yang sama pada pertemuan pertama dan terakhir memang belum menunjukkan perubahan, mengingat anak ini memiliki faktor intelektual yakni pada proses perkembangan si anak yang mudah sakit hal

ini anak jadi jarang sekali masuk sekolah dan masih tertinggal pada teman seumurannya.

Setelah melakukan pertemuan sebanyak 4 kali peneliti dan guru dapat menyimpulkan penerapan media buku cerita bergambar pada pembelajaran anak, anak lebih aktif pada saat membaca tidak hanya itu anak juga lebih aktif bertanya tentang isi pada buku tersebut yang sebelumnya belum pernah anak-anak temui, dan dapat mengulang membaca dengan jelas dan lantang

Penerapan media buku cerita bergambar dapat dicapai dengan baik, salah satunya adalah dilakukan pada saat 30 menit sebelum kegiatan mengajar di mulai. Saat kegiatan membaca cerita bergambar berlangsung, anak saling berebut ingin membaca satu per satu dan memaknai gambar yang ada pada buku tersebut.

Karena sebelum-sebelumnya media buku cerita bergambar jarang digunakan mengingat buku cerita bergambar yang sudah pernah mereka baca hal ini juga membuat anak bosan karena sudah mengetahui isi cerita tersebut jadi anak tidak mendapat kosakata baru Media yang diterapkan biasanya hanya berupa kartu-kartu dan gambar-gambar. Hal tersebut terkadang membuat anak kurang bersemangat dalam meningkatkan kemampuan membaca, walaupun pengadaan media sangat terbatas, tetapi guru juga tetap berusaha semaksimal mungkin untuk membuat siswa lebih bersemangat dan merencanakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Setelah melakukan tindakan kolaborasi dengan guru walikelas B penggunaan media buku cerita bergambar peneliti memperoleh hasil akhir

dari penelitian ini dengan berpedoman pada indikator tingkat capaian ¹⁷ peningkatan kemampuan membaca anak usia dini pada kelompok B.

4.1 Tabel Hasil Observasi Akhir Perkembangan ¹⁶ Kemampuan membaca pada Anak Kelas B Di RA Manba'ul Ulum Desa Damarwulan

No	Nama	Indikator			Deskripsi
		1	2	3	
1	Hilya	¹⁹ BSB	BSB	BSB	BSB
2	Tyo	MB	BSB	BSB	BSB
3	Aisya	MB	BSH	BSB	BSB
4	Dira	MB	BSB	BSB	BSB
5	Clarisa	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Savara	MB	BSH	BSB	BSB
7	Kofsoh	⁹ MB	BSH	BSB	BSB
8	Resti	MB	BSH	BSH	BSB
9	Alfan	MB	BSH	BSB	BSB
10	Ninda	MB	MB	BSH	BSH
11	Rando	BB	MB	⁵ MB	MB
¹²	Najwa	MB	BSH	BSB	BSB
13	Ikbal	MB	BSH	BSH	BSH
14	Alan	MB	BSH	BSB	BSB
15	Zami	BB	¹⁹ MB	BSH	BSH

16	Zanun	MB	BSH	BSH	BSH
17	Ikkbal	MB	BSH	BSB	BSB
18	Lina	MB	BSH	BSB	BSB
19	Azriel	BB	BB	MB	MB

Keterangan indikator capaian :

1. Membaca buku cerita bergambar dengan jelas dan lantang
2. Menceritakan kembali isi cerita
3. Menjawab pertanyaan sederhana mengenai cerita
4. Mengulangi kalimat sederhana yang terdapat pada cerita

Indikator penilaian :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel penilaian indikator perkembangan kemampuan membaca dalam 3 kali pertemuan penggunaan media buku cerita bergambar dengan kegiatan yang berbeda perkembangan anak kelompok B RA Manba'ul Ulum sebagai berikut :

1. Perkembangan kemampuan membaca pada Hilya sudah berkembang sesuai harapan. Melihat dari setiap pertemuan anak dapat meningkat pada kemampuan membacanya , dapat memenuhi beberapa indikator yang sudah di cantunkan pada tabel di atas, anak dapat menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti dan pada pertemuan akhir anak dapat menyimpulkan isi cerita buku bergambar tersebut
2. Perkembangan kemampuan membaca pada ⁵ ini sudah berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi, Zami sudah mampu mampu membca anamun sedikit belum terbiasa membaca buku yang memiliki buku cerita bergambar sambil membaca sehingg zami sering kali tidak fokus dengan isi buku namun fokus pada gambarnya saja
3. Perkembangan kemampuan membaca pada Aiysha sudah ⁵ mulai berkembang. pada awalnya belum berkembang dilihat dari pencapaian indikator membaca, setelah diobservasi yang ke 2 aiysha dapat memperlihatkan tingkat perkembangannya dalam kemampuan membaca, mulai dapat mengamati beberapa tokoh yang ada pada buku tersebut.
4. Perkembangan kemampuan membaca pada tyo sangat baik. Pada tahap awal memang masih kurang berkembang namun setelah di temani mampu berkebang secara tahap bertahap.
5. Perkembangan kemampuan membaca pada rando sulit sekali berkembang hal ini melihat dari cerita rando kepada si peneliti yang

jarang sekali belajar membaca , hal ini jadi penghambat rando untuk belajar membaca karena di rumah jarang sekali ada yang menemani rando membaca

6. Perkembangan kemampuan membaca pada dira berkembang sangat baik dari awal pun dira sudah memeperlihatkan kemampuan membacanya sendiri tanpa di dampingi guru maupun peneliti bahkan justru dira sangat bersemangan ketika di suruh membaca buku yang mempunyai banyak gambar
7. Perkembangan kemampuan membaca pada kofsoh sudah ⁴⁵berkembang sesuai harapan. Gendhis mampu melakukan setiap kegiatan dengan baik dan menyebutkan beberapa indikator yang di capai
8. Perkembangan kemampuan membaca pada resti ini mulai berkembang dengan baik. Hari pertama sampai pada pertemuan akhir resti dapat mencapai indikator yang sudah peneliti siapkan di mulai mengenal beberapa tokoh dan menyebutkan latar tempat pada buku cerita bergambar
9. Perkembangan kemampuan membaca pada alfan sudah berkembang sangat baik. Dari pertemuan ke pertemuan alfan sangat menunjukan perkembangan pada kemampuan membacanya dapat membaca dengan jelas dan juga lantang namun beberapa kali sering lupa pada tokoh yang ada pada buku gambar tersebut

10. Perkembangan kemampuan membaca pada vera sudah berkembang sangat baik. Melihat dari setiap peretmuan sangat memiliki antusias² yang sangat tinggi dalam membaca buku cerita bergambar.
11. Perkembangan kemampuan membaca pada zaki berkembang sesuai harapan. Berdasarkan observasi yang dilakukan perkembanangan kemampuan membaca zaki sangat membaik
12. Perkembangan kemampuan membaca pada ikbal sudah mulai berkembang dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan perkembanangan kemampuan membaca ikbal sangat membaik
13. Perkembangan kemampuan membaca pada azriel belum dapat berkembang sama sekali karena azriel cenderung tidak mau membaca hal ini karena azriel beberapa hari tidak mood untuk ke sekolah, jadi azriel tidak ada minat untuk membaca
14. Perkembangan kemampuan membaca pada najwa berkembang dengan baik. Selama observasi terlihat najwa di setiap pertemuan tidak sabar untuk membaca buku cerita bergambar
15. Perkembangan kemampuan membaca pada clarisa berkembang dengan baik. Clarisa dari setiap pertemuan juga sudah tidak sabar melihat buku cerita bergambar yang setiap pertemuan selalu berganti buku cerita
16. Perkembangan kemampuan membaca pada savara sudah berkembang dengan baik. Savara adalah salah satu anak yang

awalnya juga belum berkembang namu pada pertemuan kedua savara dapat memperlihatkan peningkatan kemampuan membacanya yang jelas dan lantang

17. Perkembangan kemampuan membaca pada alan mulai meningkat.

Alan pada pertemuan ketiga alan dapat menyebutkan beberapa tokoh yang ada, dan sudah tidak perlu di bantu peneliti untuk mengingat beberapa kejadian yang ada pada buku tersebut

18. peningkatan kemampuan pada zanun juga sudah baik sudah dapat membaca dan mengenalkan tokoh toko kepada temanya maupun pada guru atau peneliti tanpa diingatnkan, zanuh juga sudah dapat mencapai indikator

19. perkebangan kemampuan pada ninda juga dapat berkembang karena juga sebelumnya ninda paling malas jika di suruh membaca buku yang memiliki gambar minim namun jika sudah di berikan buku yang memiliki gambar yang banyak ninda sangat semangat untuk membaca

Selanjutnya Peneliti melanjutkan wawancara kepada wali kelas B di RA MANBAUL ULUM Desa Damarwulan setelah melakukan pertemuan sebanyak 3 kali pada penggunaan media buku cerita bergambar peneliti ingin mengetahui pendapat wali kelas B bagaimana kondisi anak setelah

14
penggunaan buku cerita bergambar Untuk meningkatkan Kemampuan Membaca

“Bagaimana kemampuan membaca anak setelah penerapan media buku cerita bergambar di sekolah?”

“Penggunaan media buku cerita bergambar ini sudah baik di terapkan pada kelas B pada saat 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, melihat antusias membaca anak sangat bersemangat dan juga sangat aktif bertanya tentang kosa kata kalimat yang belum pernah ia temui dan melihat sejauh ini anak anak makin suka membaca buku bergambar dan dapat mendeskripsikan beberapa inti cerita”

“Apakah ada perbedaan setelah di terapkannya media buku cerita bergambar dalam perkembangan kemampuan membaca anak?”

“Sebelum menggunakan media buku cerita bergambar anak anak jika di suruh membaca buku bacaan yang minim gambar beberapa ada yang berantusias juga beberapa anak anak tidak semangat berlari kesana kemari, namun sejak menggunakan buku cerita bergambar anak mulai tertarik dengan beberapa gambar yang ada pada buku tersebut sehingga anak mau membaca dan mendeskripsikan isi cerita pada buku tersebut”

⁹ Berdasarkan hasil observasi akhir yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Desember 2022, kondisi anak setelah beberapa hari menggunakan media buku cerita bergambar tergolong cukup baik, Dari 9 anak yang belum dapat lancar membaca kini berhasil 7 anak yang sudah memenuhi capaian

indikator yang telah peneliti buat karena anak sudah memahami isi cerita pada buku tersebut dan memahami atau dapat membaca kata yang yang belum pernah ia temui anak juga sudah dapat menjelaskan ulang isi cerita pada buku cerita bergambar tersebut mana media tersebut menarik minat anak untuk membaca.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan peningkatan kosakata pada anak. Media gambar mampu mendorong keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran dan memicu semangat belajar yang lebih tinggi. Hasil dari penelitian tindakan dan observasi ini secara konkret mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di RA. Manba'ul Ulum Desa Damarwulan.

B. Interpretasi dan Pembahasan

Pertumbuhan bahasa pada anak usia dini melibatkan empat aspek keterampilan utama, yakni menyimak (melibatkan identifikasi bunyi serta pemahaman kata dan kalimat), berbicara (melibatkan perkembangan kosakata, ekspresi, artikulasi, dan kejelasan), membaca (menggunakan pendekatan fonik, kata dengan makna, dan kombinasi pendekatan fonik dan kata dengan makna), serta menulis (penulisan dan ekspresi). Keempat keterampilan ini sebenarnya saling terkait dan mendukung satu sama lain. Setiap keterampilan tersebut juga memiliki hubungan dengan proses

berpikir yang mendasari bahasa (Retno, 2017). Dalam hal penilaian perkembangan bahasa, ada dua subjek yang berhasil mencapai semua indikator dengan baik. Terdapat dua tingkat pencapaian awal yaitu; memahami beberapa instruksi dan merespons pertanyaan yang lebih kompleks. Menurut Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar PAUD, ada beberapa indikator dalam perkembangan seni atau kreativitas. Dalam penelitian ini, penekanan penulis diberikan pada empat indikator utama, yaitu :

1. Membaca Buku Cerita Bergambar

Pendapat yang dikemukakan oleh Wulandari (2016) menyatakan bahwa minat merujuk pada dorongan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu, seperti membaca. Minat memegang peran yang sangat penting dalam aktivitas membaca. Semakin tinggi minat seseorang terhadap membaca, semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Individu yang memiliki minat yang tinggi dan semangat yang kuat akan cenderung mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan cara menulis tulisan, esai, atau bahkan menciptakan buku. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingginya minat membaca akan berdampak pada kemampuan membaca yang lebih baik. Dalam indikator pertama ini, peneliti berfokus pada aspek membaca dalam konteks kemampuan membaca anak. Kemampuan membaca adalah hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Membaca bukan hanya melibatkan aktivitas

fisik, tetapi juga melibatkan aktivitas otak yang berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan penguatan daya ingat anak. Pentingnya perasaan suka terhadap bacaan menjadi faktor yang dapat meningkatkan minat dalam membaca. Rasa suka ini mengindikasikan bahwa anak tidak akan merasa bosan dengan kegiatan membaca yang sedang mereka lakukan (Suantara, Suarjana, & Sudana, 2019). Oleh karena itu, penting untuk melatih anak sejak dini agar mereka dapat mengasah kemampuan pemahaman mereka dengan baik, sehingga mereka dapat memahami setiap kata secara mendalam. Indikator utama dalam penelitian ini adalah fokus pada kemampuan membaca.

2. Menceritakan Kembali Isi Cerita

Yang kedua peneliti juga fokus pada bagian indikator Kegiatan menceritakan kembali isi cerita adalah metode penyampaian secara lisan dalam bentuk bercerita dari anak kepada guru juga temanya. (Fauzidin 2017). anak menceritakan kembali isi cerita. dari sudut keterampilan bahasa anak berbicara atau dapat menceritakan kembali isi cerita pada buku tersebut memiliki peran dalam pembentukan kemampuan aspek lain seperti halnya menyimak, membaca, dengan anak dapat menceritakan kembali isi cerita mereka dapat/mampu menangkap beberapa cerita dan berhasil mengingat apa yang mereka baca, hal ini dapat melatih daya ingat anak agar anak selalu menerapkan kebiasaan baik yang ada pada buku cerita bergambar tersebut, manak juga dapat mengutarakan pendapatnya dalam kegiatan bercerita, menurut (Rachmi,

³⁵ 2015) Selain itu melalui kegiatan bercerita seorang anak lebih mudah menyerap dan mengingat informasi sehingga dapat menambah perbendaharaan kata baru.

³⁰ 3. Menjawab Pertanyaan Sederhana

Kemampuan menjawab pertanyaan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh anak. ⁸Hasibuan & Moedjiono (2012) menjelaskan tujuan menjawab tidak sekadar untuk memperoleh suatu informasi, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan mengingat pada anak. Dengan menjawab ⁸pertanyaan dalam proses pembelajaran, anak dituntut untuk memberikan respons berupa pengetahuan atau hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan dari proses mengingat. Mengajarkan anak untuk memiliki kemampuan dalam menjawab pertanyaan sejak usia dini memiliki pentingnya yang besar dalam kehidupan mereka. Hal ini dikarenakan kemampuan menjawab pertanyaan bukan hanya merujuk pada merespons orang lain, tetapi juga melatih keterampilan berbahasa anak, terutama dalam hal berbicara secara lisan. Melalui latihan dalam menjawab pertanyaan, anak akan dapat dengan lebih mudah mengkomunikasikan pendapat mereka, melatih kemampuan berbicara di depan publik, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis..

4. Mengulangi Kalimat yang Sederhana yang

⁵² Dalam Buku Cerita Bergambar, terdapat model pembelajaran yang memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

Model ini mendorong anak-anak untuk berpartisipasi aktif dengan mengemukakan pendapat mereka sendiri, melatih keterampilan berbicara, membantu mempercepat kemampuan membaca dan pemahaman, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan yang akan membuat anak lebih termotivasi dan tertarik dalam proses belajar. Menurut Owens (seperti yang dikutip oleh Dhieni, 2012), anak-anak pada usia ini dapat memperkaya kosa kata mereka melalui repetisi. Dalam memperluas kosa kata, anak-anak menggunakan metode fast mapping, yakni mengasimilasi makna kata-kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam konteks percakapan.

Sejauh ini siswa sangat antusias dengan adanya media buku cerita bergambar. Karena sebelum-sebelumnya media buku cerita bergambar jarang di gunakan mengingat buku cerita bergambar yang sudah pernah mereka baca hal ini juga membuat anak bosan karena sudah mengetahui isi cerita tersebut jadi anak tidak mendapat kosa kata baru Media yang diterapkan biasanya hanya berupa kartu-kartu dan gambar-gambar. Hal tersebut terkadang membuat anak kurang bersemangat dalam meningkatkan kemampuan membaca , walaupun pengadaan media sangat terbatas, tetapi guru juga tetap berusaha semaksimal mungkin untuk membuat siswa lebih bersemangat dan merencanakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, bahwa penggunaan media buku cerita bergambar pada kegiatan sebelum

pembelajaran di kelas B RA MANBAUL ULUM sudah memuaskan hasil melihat bagaimana antusias anak untuk membaca dan mengetahui kosa kata baru di temui anak dan dapat membaca lebih jelas dan menggunakan suara yang lantang. Media buku cerita bergambar ini berhasil dijadikan sebagai salah satu media untuk melihat berhasilnya meningkatkan kemampuan membaca pada anak dan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pada kemampuan membaca anak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui penelitian yang telah dilaksanakan dan dijelaskan mengenai penerapan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B di RA Manba'ul Ulum Desa Damarwulan, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar secara efektif berdampak positif pada peningkatan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Bukti keefektifan ini terlihat dari cara peneliti memantau indikator pencapaian kemampuan membaca anak, di mana anak-anak mampu membaca dengan lancar menggunakan buku cerita bergambar setelah beberapa pertemuan, serta mampu mengulang inti cerita yang terdapat dalam buku tersebut dan mengidentifikasi beberapa tokoh yang muncul dalam buku tersebut.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan dan bimbingan untuk lebih melatih pendidik dalam hal meningkatkan kemampuan membaca dengan buku cerita bergambar melihat sebentar lagi anak-anak akan memasuki jenjang yang lebih tinggi yakni sekolah dasar yang di sarankan sudah dapat membaca sehingga tidak tertinggal pada anak lainnya.

C. Saran Teoritis

1. Diharapkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak akan menjadi inspirasi bagi para guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dengan tujuan menarik minat belajar anak terutama dalam hal pembelajaran membaca. Pentingnya peran guru dan orang tua dalam memonitor perkembangan anak usia 5-6 tahun secara bersama-sama akan memastikan bahwa perkembangan bahasa anak dapat optimal sesuai dengan tahap pertumbuhannya, terutama dalam penggunaan media buku cerita bergambar yang diaplikasikan tiga kali dalam seminggu di kelas B RA Manba'ul Ulum.
2. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan media buku cerita bergambar agar dapat berkreasi yang lebih baik semisal memberikan media buku cerita bergambar memiliki 3 dimensi agar anak dapat lebih tertarik lagi dan pembelajaran dapat menyenangkan dan hasil penelitian ini dapat di jadikan refrensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

D. Saran Praktis

1. Disarankan pada Guru dapat menggunakan media yang menarik guna meningkatkan kemampuan membaca tidak hanya menggunakan media buku cerita bergambar namun dapat mengembangkan suatu media yang

dapat menarik, menggunakan media tersebut minimal 3 kali seminggu dalam pelaksanaan pembelajaran

2. Disarankan pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam guna menemukan hasil yang lebih akurat dalam menggunakan media buku cerita bergambar, dan dapat mengembangkan ide ide baru menggunakan media buku cerita bergambar menggunakan karya hasil sendiri yakni menggunakan media hasil buatan peneliti selanjutnya

1-5 ERMA NIKITA tur 1 (1).

ORIGINALITY REPORT

36%
SIMILARITY INDEX

34%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	5%
2	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	4%
3	repository.unej.ac.id Internet Source	3%
4	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	3%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%

10	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
11	docplayer.info Internet Source	1 %
12	muthmainnahjambi.sch.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1 %
14	www.scribd.com Internet Source	1 %
15	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
16	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
17	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
18	123dok.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
20	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
21	id.scribd.com Internet Source	<1 %

22	Mei Kurniawati Siti, Zulfatun Anisah. "PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I MI SALAFIYAH AS-SYAFI'YAH KECAMATAN JATIROGO KABUPATEN TUBAN", Journal of Islamic Elementary Education, 2023 Publication	<1 %
23	jurnaldidaktika.org Internet Source	<1 %
24	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
25	skripritha.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	ejournal.unis.ac.id Internet Source	<1 %
27	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
28	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
29	ojs.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
30	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %

31	Mohammad Fauziddin. "Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2017 Publication	<1 %
32	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
33	ojs.htp.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.narotama.ac.id Internet Source	<1 %
35	core.ac.uk Internet Source	<1 %
36	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
37	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
39	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
40	journal.publication-center.com Internet Source	<1 %

<1 %

41

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

42

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

43

11016gustina.blogspot.com

Internet Source

<1 %

44

jbasic.org

Internet Source

<1 %

45

Elpa Maya Astuti, Ria Novianti, Febrialismanto
Febrialismanto. "MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN
MELALUI MEDIA ANIMALS MANIPULATIFE
LOTTO PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
ALFARIZKY KIDS KABUPATEN KAMPAR", Jurnal
Review Pendidikan dan Pengajaran, 2020

Publication

<1 %

46

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

<1 %

47

eprints.untirta.ac.id

Internet Source

<1 %

48

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

49

repository.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

50

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

51

Lisa Lisa, Hilaluddin Hanafi, Fahrudin Hanafi. "KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI TEKS NARASI (CERITA FANTASI) SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 WAWOTOBII", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019

Publication

<1 %

52

Rizki Anissa Putri Suprihadi, Destri Ratna Marifah. "Literature study: various abilities of high school students obtained from the application of problem-based learning models in the field of natural science", Journal on Biology and Instruction, 2022

Publication

<1 %

53

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

54

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

55

ml.scribd.com

Internet Source

<1 %

56

muhammadgs.blogspot.com

Internet Source

<1 %

repository.uinsaizu.ac.id

57

Internet Source

<1 %

58

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

59

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

60

z4hr0tunnisa.blogspot.com

Internet Source

<1 %

61

Ihsan Maulana Maulana, Yaswinda Yaswinda, Nurhamidah Nasution. "Pengenalan Konsep Perkalian Menggunakan Media Rak Telur Rainbow pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

<1 %

62

Sapri Sapri, Asnira Muhaini, Zunidar Zunidar. "Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Media Buku Cerita Bergambar di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

<1 %

63

Submitted to Thomas Edison State College

Student Paper

<1 %

64

adoc.pub

Internet Source

<1 %

65

aniandate.blogspot.com

Internet Source

<1 %

66	edukasianak.tokohoki.net Internet Source	<1 %
67	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
68	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
69	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
70	idoc.pub Internet Source	<1 %
71	journal.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
72	pendetaanry.blogspot.com Internet Source	<1 %
73	repository.fkip.unja.ac.id Internet Source	<1 %
74	tkksiswarini1-jember.blogspot.com Internet Source	<1 %
75	Ardiana Primasari, Muhamad Taufik Hidayat. "Efektivitas Penggunaan Media Belajar Buku Cerita Bergambar terhadap Pemahaman Literasi Membaca Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %

76

Risma Tri Kurniawati, Henny Dewi Koeswanti.
"Pengembangan Media Buku Cerita
Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan
Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar",
DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, 2020

Publication

<1 %

77

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

<1 %

78

jppipa.unram.ac.id

Internet Source

<1 %

79

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

1-5 ERMA NIKITA tur 1 (1).

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60
